

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Model Penelitian

Penelitian menurut Saebani (2018: 24) menyatakan bahwa penelitian dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran pengetahuan, usaha tersebut dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Sedangkan menurut Sukardi (2012: 4) menyatakan bahwa penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan metodologi misalnya observasi secara sistematis, dikontrol, dan berdasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian merupakan usaha seseorang yang dilakukan secara berurutan mengikuti aturan metodologi guna menemukan, mengembangkan, dan menguji pengetahuan. Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Sugiyono (2017: 8) penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Lebih lanjut Rachmat Trijono (2015: 21) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif yakni tertarik pada menemukan angka: temuan yang berhubungan dengan jawaban

pertanyaan berapa banyak (*How mani? Atau How much*), temuan lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi. Tujuannya penelitian berbentuk prediksi, menguji hipotesis serta menggunakan data keras (*Hard data*) dalam bentuk angka.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berkaitan erat dengan statistik penelitian dapat pengumpulan data yang diperoleh. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitiannya

B. Metode Penelitian

Metode diartikan sebagai suatu cara yang digunakan dalam proses penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian survey.

Menurut Sugiyono (2015: 2) menyatakan bahwa metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Sedangkan menurut Sofian (2012: 3) menyatakan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang

pokok. Selanjutnya menurut Saebani (2018: 213) menyatakan bahwa penelitian penelitian survey adalah penelitian tentang fakta atau fenomena perilaku dan sosial terhadap responden dalam jumlah besar yang bukan semata-mata dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi, seperti tentang pendapat atau sikap tetapi juga untuk membuat deskriptif komprehensif ataupun untuk menjelaskan hubungan antar berbagai variabel yang diteliti.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian survey merupakan penelitian yang tradisional yang mengambil sampel dari satu populasi serta banyak di gunakan oleh peneliti sosial dan pendidikan.

Menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008: 35) karakteristik metode survei sebagai berikut:

1. Tujuan utama survey adalah menghasilkan statistik, deskriptif, kuantitatif, atau deskriptif dalam angka tentang berbagai aspek populasi yang diteliti.
2. Cara utama dalam pengumpulan informasi adalah mengajukan pernyataan kepada responden dan jawabannya kemudian merupakan data yang akan dianalisis.
3. Informasi itu dikumpulkan dari sebagian populasi atau sampel, bukan dari seluruh responden yang menjadi anggota populasi.

Sedangkan ciri dari penelitian survey yaitu memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, menerangkan hubungan, menguji hipotesis yang diajukan, membuat prediksi (*forcase*) kejadian, memberikan arti atau

makna atau implikasi pada suatu masalah yang diteliti. Jadi penelitian deskripsi mempunyai cakupan yang lebih luas.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017: 89) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Saebani (2018: 287) populasi merupakan keseluruhan sampel.

Lebih lanjut Rachmat Trijono (2015: 30) menyatakan populasi adalah keseluruhan unit yang menjadi objek kegiatan statistik baik yang instan pemerintah, lembaga, organisasi, orang, benda maupun objek lainnya. Sedangkan menurut Beni (2018: 59) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diduga.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan sebuah objek yang akan diteliti dan merupakan bagian dari sampel. Dalam penelitian ini populasi yaitu seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Dedai, dengan jumlah populasi 225 siswa. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Nomor	Kelas	Jumlah siswa
1	I	48
2	II	39
3	111	38
4	1VA	22
5	1VB	18
6	V	27
7	VIA	20
8	VIB	13
Jumlah		225

2. Sampel

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, sampel berarti 1) suatu yang digunakan untuk menunjukkan sifat suatu kelompok yang lebih besar; 2) bagian kecil yang mewakili kelompok atau keseluruhan yang lebih besar ; percontoh. Dengan demikian sampel merupakan bagian dari populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2017: 90) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Lebih lanjut Rachmat Trijono (2015: 31) menyatakan sampel adalah sabagian unit populasi yang menjadi objek penelitian untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi. Sedangkan menurut Beni (2018: 60) menyatakan peneliti perlu menentukan jumlah anggota populasi yang akan dijadikan responden. Responden

yang terpilih inilah yang kemudian disebut sampel, dengan demikian sampel adalah bagian dari populasi.

Dalam penelitian ini yang dapat menjadi sampel ialah siswa yang dapat membaca dengan baik, berpikir kritis, berpikir ilmiah serta mampu menerapkan pembelajaran yang aktif secara efektif serta dapat menganalisa pernyataan yang berupa lembar angket yang akan disebarkan maka sampel yang akan diambil adalah kelas tinggi.

Teknik menentukan sampel menggunakan rumus teknik Solvin menurut Siregar (2013: 34) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{225}{1 + 225 (0,1^2)} = \frac{225}{3,25} = 69,23$$

keterangan rumus:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Perkiraan tingkat kesalahan

Dalam penelitian ini tingkat kepercayaan sampel terhadap populasi 90% sedangkan tingkat kesalahan 10% karna populasi dalam penelitian ini kurang dari 1.000. Dalam penelitian ini penulis menentukan sampel menggunakan *Probability Sampling* dengan jenis *Simple Random Sampling*. Dalam penelitian ini sampel yaitu Sekolah Dasar Negeri 1 Dedai, dengan jumlah populasi kelas tinggi IV, V, dan kelas VI dengan jumlah siswa kelas IVA berjumlah 15 siswa IVB

berjumlah 13 siswa, kelas V berjumlah 16 siswa, kelas VIA berjumlah 13 dan VIB berjumlah 13 siswa. Lebih jelas terdapat pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa
1	IVA	15
2	IVB	13
3	V	16
4	VIA	13
5	VIB	12
Jumlah		69

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 39) mengatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dan orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemungkinan ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2014: 16) menyatakan variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perbuatan suatu penelitian.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan suatu hal yang berbentuk sifat, nilai, kegiatan serta hal apa saja yang akan dipelajari, dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu “keaktifan siswa” jadi penelitian ini berfokus pada “study survey keaktifan belajar siswa di rumah pada masa pandemic covid-19”.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017: 224) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data, Teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kuantitatif adalah angket dan studi dokumentasi.

Teknik digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian atas dasar hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik komunikasi tidak langsung

Teknik komunikasi tidak langsung yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket atau kuesioner sebagai alatnya. Dalam teknik ini peneliti tidak berinteraksi secara langsung dengan narasumber atau informan.

Teknik komunikasi tidak langsung, digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa di rumah.

b. Teknik Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017: 240) menyatakan bahwa studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Lembar Angket

Menurut Beni (2018: 94) menyatakan kata “kuesioner” dipakai untuk menyebutkan metode atau instrumen. Artinya dalam menggunakan metode kuesioner instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Sedangkan menurut Arikunto (2014: 194) menyatakan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadiya, atau hal-hal yang diketahui.

Angket merupakan sebuah pertanyaan atau pernyataan yang tertulis yang diberikan kepada responden untuk di jawab, angket ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar respon siswa. Pada penelitian ini anget di berikan kepada siswa untuk mengetahui keaktifan siswa belajar di rumah pada masa pandemi dengan jumlah angket 30 butir. Dalam penyebaran angket peneliti meggunakan jenis instrumen skala sikap. Skala sikap yang digunakan adalah skala likert.

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapaat diukur. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap

yang diungkapkan dengan kata-kata. Lebih jelas dilihat di tabel 2.3 sebagai berikut :

Tabel 2.3
Skala Angket

Pernyataan	Skor (+)	Skor (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

b. Dokumentasi

Pengertian dokumenter secara umum yaitu berdasarkan kejadian yang sebenarnya, nyata, realitas, tidak imajinatif, latar belakang otentik, melakukan observasi berdasarkan fakta, melakukan perekaman apa adanya ,konsentrasi pada isi dan pemaparan. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data siswa kelas IV,V dan IV, data hasil angket siswa kelas IV, V dan IV, dan nama absen siswa yang akan menjadi objek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Beni (2018: 105) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun dalam pola, memilih yang penting dan yang

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

Analisis data dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan.

1. Analisis Hasil Angket

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji ketepatan suatu item dalam angket atau skala. Uji validitas menggunakan metode korelasi pearson. Korelasi pearson adalah uji validitas dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total item.

Rumus korelasi product moment pearson menurut Riduwan (2018: 73) sebagai berikut :

$$R_{hitung} = \frac{n (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2) \cdot (n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = koefisien korelasi

X_i = Jumlah skor item

Y_i = Jumlah skor total

n = jumlah responden

Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka item angket dinyatakan valid. Sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka item tidak valid. Tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi. Lebih jelas dapat dilihat di tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Interpretasi Skor validitas

Skor	Kriteria
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2015 : 231)

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

Uji reliabilitas menggunakan metode Alfa Cronbach menurut Sugiyono (2015: 365) sebagai berikut :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right]$$

keterangan :

K = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_i^2 = varian total

Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka item angket dinyatakan reliabel. Sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka item tidak reliabel. Tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi. Lebih jelas dapat dilihat di tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Realibilitas Suatu Penelitian

Interval Koefisien Reliabilitas	Tingkat Hubungan
0,800 - 1,000	Sangat reliabel
0,600 - 0,800	Reliabel
0,400 - 0,600	Cukup reliabel
0,200 - 0,400	Kurang reliabel
0,00 – 0,200	Tidak reliabel

(Riduwan, 2018 : 81)

Dalam penyebaran angket peneliti menggunakan jenis instrumen skala sikap. Data diperoleh dari hasil angket diolah menggunakan teknik analisis persentasi hasil (np) menurut Efyfania (2016: 113) sebagai berikut:

$$Np = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

Np = Hasil persentasi

$\sum n$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum N$ = Jumlah seluruh skor

Setelah mengetahui hasil persentase kemudian mendeskripsikan hasil angket menggunakan pedoman kriteria persentase skor angket yang ditujukan pada tabel 3.6 di bawah ini :

Tabel 3.6
Kriteria Interpretasi Skor Angket

Persentase	Kriteria	Keterangan
81%-100%	SK	Sangat Kuat
61%-80%	K	Kuat
41%-60%	C	Cukup Lemah
21%-40%	L	Lemah
0%-20%	SL	Sangat lemah

Riduwan (2018 : 89)

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*). Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif (satu sampel) yang datanya interval atau ratio adalah seperti yang tertera dalam rumus berikut (Suyigono 2017: 96):

$$T = \frac{X - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{N}}}$$

Keterangan rumus:

$$t = \text{Nilai } t_{\text{hitung}}$$

$\bar{x}$ = rata-rata x_1

μ_0 = Nilai dihipotesiskan

S = Simpangan baku

N = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengambilan keputusan terdapat pada tabel 3.7 di bawah ini :

Tabel 3.7
Kriteria Pengambilan Keputusan

Nilai t	Pengertian
$t_{hitung} > t_{tabel}$	Ho ditolak Ha diterima (keaktifan siswa lebih dari 70%)
$T_{tabel} < t_{hitung}$	Ho diterima Ha ditolak (keaktifan siswa kurang dari 70%)